

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak orang menggunakan media massa untuk berhubungan dengan khalayak, karena orang menganggap media merupakan bagian dari sebuah sistem sosial dan bahkan media menciptakan sistem sosial baru. Media dijadikan sebagai wahana dimana fungsi komunikasi (pengawasan, korelasi) itu dilakukan oleh dan diantara kalangan unsur-unsur masyarakat¹. Salah satu peran media adalah mempengaruhi masyarakat. Tak heran jika arus media sangat kuat untuk mempengaruhi sistem sosial masyarakat.

Media dapat menimbulkan dampak sekecil apapun. Oleh sebab itu, masyarakat harus dapat mengimbangi dengan kemampuan dan kekuatan audiens atau masyarakat dalam memproduksi daya tahan terhadap pesan media. Masyarakat harus bisa memilih jenis teknologi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Kenyataannya banyak sekali media yang digunakan oleh masyarakat, mulai dari media massa dan sosial media (sosmed). Yang mana media ini

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011)

banyak menimbulkan perubahan sosial. Contohnya adalah pada gaya berjilbab wanita masa kini. Arus media dapat mempengaruhi model berjilbab. Yang mana kemudian banyak masyarakat yang termotivasi dan terinspirasi dengan cara berjilbab kontemporer yang diprakarsai oleh seorang *designer* sekaligus model muslimah. Jilbab masa kini tidak lagi seperti dahulu, yang bentuknya monoton. Namun sudah banyak inovasi, sehingga masyarakat dapat berkreasi dengan model cara berjilbab.

Dalam buku Komunikasi Serba Ada Serba Makna menyatakan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi media, maka peranan media massa makin luas karena menampilkan banyak peran. Peranan media dapat menyebarluaskan informasi, hiburan, dan pengaruh melalui isi informasi yang di sebarluaskan. Oleh karena itu, para pakar komunikasi menganggap media massa merupakan institusi sosial yang paling komplik karena memerankan banyak tugas dan fungsi dari masyarakat dan selanjutnya memenuhi kebutuhan masyarakat juga².

Media dapat mengubah suatu budaya. Contohnya saja lahirnya budaya mengenakan jilbab yang lebih trendi dan modis atau jilbab kontemporer. Semua itu tak lepas dari peran media. Fenomena tersebut merupakan salah satu efek dari media.

Media yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia adalah internet. Kemudian internet menghadirkan jejaring sosial yang mana jejaring sosial ini

mempunyai banyak konten seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan media yang baru-baru ini banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah Instagram. Instagram merupakan media untuk menyimpan foto dan video. Fenomenanya adalah hasil foto-foto dengan model terbaik yang akan menjadi referensi disetiap halnya. Contohnya saja sekarang adalah foto-foto gaya berjilbab yang lebih trendi menjadi foto yang menarik untuk diunggah ke Instagram

Media juga dapat membentuk sebuah kelompok, yang mana kelompok ini memiliki suatu kepentingan dan tujuan yang sama. Biasanya suatu kelompok ini membentuk sebuah organisasi dan akan ada ikatan yang mempersatukan mereka. Dalam interaksi sosial kelompok ini disebut komunitas. Komunitas terbentuk karena ada tujuan, keinginan, dan biasanya ada visi dan misi yang sama.

Terdapat banyak sekali kelompok atau komunitas di sekitar kita. Mereka terbentuk karena adanya media yang menyatukannya. Salah satu komunitas yaitu komunitas hijabers. Yang mana komunitas ini merupakan sekumpulan masyarakat muslimah yang mengenakan jilbab.

Ada dua komunitas hijabers di Yogyakarta, yaitu *Hijabers Community Yogyakarta* dan *Hijabie Community*. Perbedaan *Hijabers Community Yogyakarta* (HCY) dan *Hijabie Community* adalah yang mana HCY merupakan cabang dari *Hijabers Community* yang pusatnya berada di Jakarta dan awal mulanya diprakarsai oleh Dian Pelangi. HCY lebih fokus pada kegiatan-kegiatan silaturahmi dan belum begitu jelas bagaimana cara menjadi

keaggotaannya. Sedangkan *Hijabie Community* merupakan komunitas yang dibentuk untuk semua golongan. Dan lebih fokus pada *modeling*.

Faktanya komunitas hijabers ini diisi oleh masyarakat muslimah yang mengenakan jilbab ala masa kini. Bukan lagi jilbab yang hanya selebar kain lebar yang menjulur panjang menutupi dada. Namun gaya berjilbab yang lebih unik dan dapat dikreasikan. Fenomena tersebut merupakan bentukan dari sebuah media.

Komunitas hijabers merupakan sebuah perilaku sosial suatu kelompok yang mana anggota di dalamnya mempunyai kesamaan tujuan satu dengan yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan *Hijabie Community* ini biasanya adanya tutorial memakai jilbab, yang mana terkadang membicarakan inovasi gaya berjilbab, *beauty class* atau mengadakan *event-event* seperti lomba *fashion show*, *charity* bahkan mengadakan pengajian. Dan banyak sekali kegiatan lainnya.

Dalam komunitas hijabers ini banyak sekali masyarakat muslimah yang mengenakan jilbab dengan berbagai model dan fashion yang berbeda-beda. Ada gaya berjilbab yang termotivasi dengan gaya jilbab selebriti atau seleb instagram. Atau mereka berinovasi sendiri, sehingga menciptakan model yang sesuai dengan yang diinginkan mereka.

Hijabie Community merupakan sebuah komunitas bagi para muslimah yang memiliki komitmen untuk berjilbab. *Hijabie* hadir untuk menampung

segala aspirasi wanita. Pada komunitas ini para anggota Hijabie bebas untuk berkarya.

Dilihat dari fenomena yang sedang terjadi terlihat bahwa media mampu mengkonstruksi sebuah budaya. Maka dari itu pada penelitian ini akan menggunakan sebuah teori konstruksi terkait media. Agar dapat mengetahui sejauh mana media berperan pada masyarakat. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran media dalam mengkonstruksi model berjilbab pada komunitas hijabers?
2. Bagaimana motivasi komunitas hijabers dalam berjilbab?
3. Bagaimana motivasi gaya jilbab komunitas hijabers?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran media dalam memngkonstruksi model berjilbab pada komunitas hijabers
2. Untuk mendeskripsikan motivasi hijabers dalam berjilbab
3. Untuk mendeskripsikan motivasi gaya jilbab komunitas hijabers

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam pembangunan wawasan disiplin Ilmu Komunikasi. Adapun secara praktis penelitian ini